
Analisis Kemampuan *Analitycal Thinking* Siswa Kelas 5 pada Mata Pelajaran Metamatika di SD Negeri 1 Bukur

INFO PENULIS INFO ARTIKEL

Sanita Rienda Hayuning Pramiandari
Universitas Bhinneka PGRI
Sanitarienda9@gmail.com
+6282233138920

ISSN: 2807-7474
Vol. 2, No. 3, Desember 2022
<http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj>

Nourma Oktaviarini
Universitas Bhinneka PGRI
Nourmaoctavia@gmail.com
+6285649191388

© 2022 Unsultra All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Lestari, G. A. M. D., & Oktaviarini, N. (2022). Analisis Kemampuan *Analitycal Thinking* Siswa Kelas 5 pada Mata Pelajaran Metamatika di SD Negeri 1 Bukur. *Sultra Educational Journal*, 2 (3), 213-218.

Abstrak

Siswa kelas 5 SD Negeri 01 Bukur mengalami permasalahan menyelesaikan soal matematika materi bangun ruang. Permasalahan timbul akibat kurangnya kemampuan analitis (*Analytical thinking*) dalam mengerjakan latihan soal. Penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Permasalahan yang ditemukan adalah kurangnya kemampuan siswa untuk meramalkan kesimpulan dari informasi yang sesuai. Data hasil penelitian menunjukkan: 1) memberikan alasan mengapa sebuah jawaban terhadap suatu masalah masuk akal dengan presentase 100%, 2) menganalisis pertanyaan dan memberikan contoh yang mendukung dengan presentase 85%, 3) menggunakan data yang mendukung untuk menjelaskan mengapa cara yang digunakan serta jawabannya benar dengan presentasse 100%, 4) membuat kesimpulan dan informasi yang sesuai dengan presentase 81%. 5) meramalkan kesimpulan dari informasi yang sesuai yaitu dengan presentase 74%. Kesimpulan penelitian ini adalah kesulitan yang memiliki tingkat prosentase paling tinggi yaitu pada indikator 1 memberikan alasan mengapa sebuah jawaban terhadap suatu masalah masuk akal dan indikator 3 menggunakan data yang mendukung untuk menjelaskan mengapa cara yang digunakan serta jawabannya adalah benar yaitu masing-masing mencapai presentase 100%.

Kata kunci : Kemampuan, Berfikir Analitis, Pembelajaran Matematika.

Abstract

5th grade students of SD Negeri 01 Bukur are having problems solving math problems in spatial construction. Problems arise due to the lack of analytical skills (Analytical thinking) in doing practice questions. This research is a descriptive qualitative. The research instruments are tests, observations, interviews, and documentation. The problem found is the lack of students' ability to predict conclusions from the appropriate information. The research data shows: 1) giving reasons why an answer to a problem makes sense with a percentage of 100%, 2) analyzing questions and providing examples that support with a percentage of 85%, 3) using supporting data to explain why the method used and the answer correct with a percentage of 100%, 4) make conclusions and information in accordance with the percentage of 81%. 5) predict conclusions from the appropriate information, namely the percentage of 74%. The conclusion of this study is that the difficulty that has the highest percentage level is that indicator 1 provides a reason why an answer to a problem makes sense and indicator 3 uses supporting data to explain why the method used and the answer is correct, each reaching a percentage of 100%

Keywords : Ability, Analytical Thinking, Mathematics Learning.

A. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Matematika merupakan salah satu pelajaran yang bersifat wajib untuk dipelajari pada setiap jenjang pendidikan (Resi, 2021). Kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh siswa dalam memecahkan masalah matematika adalah kemampuan berhitung dan kemampuan menalar sehingga siswa dapat menyelesaikan permasalahan matematika dengan baik. Teori penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu oleh Penelitian yang dilakukan Ikhwanuddin, (Jaedun, Sutarto, & Ikhwanuddin, 2014) dan (Abadiyah, 2016) dengan judul *problem solving* dalam pembelajaran fisika untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa berpikir analitis. Dari penelitian tersebut didapatkan bahwa metode *problem solving* mampu meningkatkan kemampuan berpikir analitis mahasiswa, yang dibuktikan dengan pencapaian nilai individual sebesar minimal B- sebanyak 58% subjek. Kemampuan ini lebih tinggi daripada siklus pertama yang nilai minimal B- nya hanya 33,33%. Strategi pembelajaran yang ditemukan untuk mencapai kemampuan diatas pada tiap topik atau kompetensi adalah 1) penjelasan prosedur berpikir *problem solving*, 2) penjelasan materi dengan pendekatan "tipe masalah secara grafis", 3) penyusunan persamaan matematika berdasarkan sketsa grafis, 4) pemberian contoh penerapan metode *problem solving*, dan 5) latihan soal secara kolektif dan individual.

Pada saat pembelajaran yang dilakukan oleh guru terdapat 6 siswa yang memerlukan pendidikan yang lebih lanjut terkait kemampuan berpikir analitis dalam mengerjakan latihan-latihan soal pada pembelajaran matematika, ketidak cermatan dalam menghitung soal khususnya pada materi bangun ruang. Ketidackermatan siswa ditunjukkan dengan siswa yang kebingungan ketika mengerjakan latihan soal, kesulitan siswa dalam menerapkan rumus, dan kesulitan saat menganalisis soal. Data yang didapatkan sesuai dengan keadaan kelas. Dikarenakan kebanyakan siswa kurang fokus pada saat guru menjelaskan didepan kelas, selain itu kecemasan terhadap matematika disebabkan oleh banyak faktor, mereka bisa merasa cemas karena tidak mendapatkan jawaban yang benar atau tidak memahami apa yang diajarkan. Siswa juga menjadikan mata pelajaran matematika sebagai pembelajaran yang sanget menakutkan dan siswa mereka mungkin merasa frustrasi dan kesal lantaran tidak berhasil dengan baik dalam matematika dan mungkin mengembangkan ketidak sukaan pada mata pelajaran matematika semakin sulit. Maka tujuan penelitian yang akan penulis angkat yaitu mendiskripsikan dan menganalisa kemampuan berpikir analitis siswa kelas 5 pada mata pelajaran matematika SD Negeri 1 Bukur.

B. Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu deskriptif, untuk menuturkan atau menceritakan pemecahan masalah dengan kata-kata. (Moleong, 2016)

menyatakan bahwa “deskriptif yakni data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka”. Semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan observasi pada saat pembelajaran, angket untuk siswa, wawancara secara langsung dengan guru, serta didukung dengan dokumentasi saat pengumpulan tugas. Data yang diperoleh selanjutnya dilakukan reduksi data. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan topik untuk memperoleh gambaran yang tepat tentang penelitian dengan adanya data yang telah direduksi akan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Dalam penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Langkah terakhir dalam menganalisis data yaitu proses verifikasi data untuk memberikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya semua data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan. Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk memperoleh keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang sudah diperoleh dari lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya melalui wawancara serta didukung dengan observasi dan dokumentasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian mengenai kemampuan berpikir analitis siswa dalam pembelajaran matematika kelas 5 di SD Negeri 01 Bukur, Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini dilakukan kurang lebih 3 bulan dan memperoleh data kualitatif berupa hasil tes yang di isi siswa. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisa dan mendeskripsikan kemampuan berfikir analitis siswa dalam pembelajaran muatan matematika kelas 5 di SD Negeri 01 Bukur. Pemaparan penelitian dalam bentuk deskriptif dengan tujuan agar pembaca memperoleh informasi penting dan lengkap dari penelitian ini. Penelitian ini sebelum dilakukan kegiatan instrumen observasi dan lembar tes pada siswa, peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu pada guru kelas 5.

Adapun hasil analisis kemampuan analytical thinking siswa kelas 5 pada mata pelajaran matematika sebagaimana berikut.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Tes Analisis kemampuan analytical thinking siswa kelas 5 pada mata pelajaran matematika

No.	Nama	Indikator					Jumlah	Presentase	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	ABA	20	20	20	20	14	94	94%	Sangat baik
2.	AR	20	10	20	14	6	70	70%	Baik
3.	FBK	20	20	20	13	14	87	87%	Sangat baik
4.	IDL	20	20	20	14	20	94	94%	Sangat baik
5.	KS	20	15	20	20	14	89	89%	Sangat baik
6.	LW	20	20	20	13	20	93	93%	Sangat baik
7.	MKA	20	20	20	14	6	80	80%	Sangat baik
8.	MFI	20	10	20	20	14	84	84%	Sangat baik
9.	MH	20	15	20	14	20	89	89%	Sangat baik
10.	SN	20	20	20	20	20	100	100%	Sangat baik
Jumlah indikator		200	170	200	162	148			
Presentasi		100%	85%	100%	81%	74%			
Kategori		Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Baik			

Sumber: Hasil Tes Siswa

Berikut ini penjelasan dari 5 indikator kemampuan berfikir analitis siswa pada muatan matematika pada siswa kelas 5 SD Negeri 1 Bukur. Pada indikator pertama yaitu memberikan alasan mengapa sebuah jawaban atau pendekatan terdapat suatu masalah masuk akal, yang

dimasukkan ke dalam soal tes nomor 1 memperoleh skor 200 dengan presentase 100% dari 10 siswa. Berdasarkan perolehan data tes tersebut menunjukkan kemampuan berfikir analitis siswa kelas 5 di Sd Negeri 1 Bukur tergolong ke dalam kategori sangat baik. Pada indikator kedua yaitu menganalisis pertanyaan-pertanyaan dan memberikan contoh yang dapat mendukung atau bertolak belakang, yang dimasukkan ke dalam soal tes nomor 2 memperoleh skor 170 dengan presentase 85% dari 10 siswa. Berdasarkan perolehan data tes tersebut menunjukkan kemampuan berfikir analitis siswa kelas 5 di Sd Negeri 1 Bukur tergolong ke dalam kategori sangat baik. Pada indikator ketiga yaitu menggunakan data yang mendukung untuk menjelaskan mengapa cara yang digunakan serta jawabannya adalah benar, yang dimasukkan ke dalam soal tes nomor 3 memperoleh skor 200 dengan presentase 100% dari 10 siswa. Berdasarkan perolehan data tes tersebut menunjukkan kemampuan berfikir analitis siswa kelas 5 di Sd Negeri 1 Bukur tergolong ke dalam kategori sangat baik. Pada indikator keempat yaitu membuat dan mengevaluasi kesimpulan atau putusan dari informasi yang sesuai, yang dimasukkan ke dalam soal tes nomor 4 memperoleh skor 162 dengan presentase 81% dari 10 siswa. Berdasarkan perolehan data tes tersebut menunjukkan kemampuan berfikir analitis siswa kelas 5 di Sd Negeri 1 Bukur tergolong ke dalam kategori sangat baik. Pada indikator kelima yaitu meramalkan kesimpulan atau putusan dari informasi yang sesuai, yang dimasukkan ke dalam soal tes nomor 5 memperoleh skor 148 dengan presentase 74% dari 10 siswa. Berdasarkan perolehan data tes tersebut menunjukkan kemampuan berfikir analitis siswa kelas 5 di Sd Negeri 1 Bukur tergolong ke dalam kategori baik.

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Observasi Analisis kemampuan analytical thinking siswa kelas 5 pada mata pelajaran matematika

No	Butir Pengamatan	SKOR			
		4	3	2	1
1.	Siswa dapat menyebutkan benda bentuk limas segi empat	10 siswa			
2.	Siswa dapat menjelaskan ciri - ciri limas segi empat	10 siswa			
3.	Siswa dapat memahami bentuk - bentuk segitiga	6 siswa	4 siswa		
4.	Siswa dapat menganalisis bangun dengan menjawab secara tepat	10 siswa			
5.	Siswa dapat menjelaskan dan menunjukkan bentuk - bentuk segitiga	10 siswa			
6.	Siswa dapat memahami ciri - ciri bangun	4 siswa	6 siswa		
7.	Siswa dapat menyebutkan bangun	4 siswa	5 siswa	1 siswa	
8.	Siswa dapat menggambarkan bangun	5 siswa	5 siswa		
9.	Siswa dapat membuat keputusan berdasarkan gambar	4 siswa	4 siswa	2 siswa	
10.	Siswa dapat menentukan pilihan yang tepat berdasarkan gambar jaring - jaring	3 siswa	5 siswa	2 siswa	

Sumber: Hasil Observasi Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan setiap siswa kelas 5, siswa rata-rata mendapat skor 4 dalam menyebutkan benda bentuk limas segi empat, mendapat skor 4 dalam menjelaskan ciri-ciri limas segi empat, mendapat skor 4 dalam menganalisis bangun serta memberikan jawaban yang tepat, mendapat skor 4 dalam memahami bentuk-bentuk segitiga, mendapat skor 4 dalam menjelaskan dan menunjukkan bentuk-bentuk segitiga, mendapat skor 4 dalam memahami ciri-ciri bangun, mendapat skor 4 dalam menyebutkan bangun, mendapat skor 4 dalam menggambarkan bangun, mendapat skor 4 dalam membuat keputusan berdasarkan gambar, mendapat skor 3 dalam menentukan pilihan yang tepat berdasarkan gambar pada jaring-jaring.

Pada hasil wawancara terhadap guru bahwa dalam pembelajaran matematika siswa perlu memberikan cara dalam menyelesaikan persoalan pada matematika karena dalam pembelajaran matematika diperlukan proses dalam pengerjaan soal. Selanjutnya dalam menyelesaikan persoalan memerlukan langkah pengerjaan soal yang runtut agar dalam

pengerjaan soal siswa tidak bingung dalam menentukan hasil. Setelah itu cara mengaitkan antara persoalan matematika yang sedang dibahas dengan hal yang konkret yaitu dengan cara memberikan contoh atau gambaran dalam kehidupan sehari-hari. Ada sebagian siswa dapat menjawab persoalan matematika dengan menerapkan rumus atau memberikan contoh lain sebagai pendukung dan sebagian siswa tidak dapat menjawab persoalan matematika dengan menerapkan rumus atau memberikan contoh lain sebagai pendukung karena setiap siswa memiliki kemampuan yang tidak sama. Ada beberapa siswa yang mampu menjelaskan bagaimana proses dalam memperoleh jawaban yang akhir dari suatu persoalan dan ada yang kurang mampu menjelaskan bagaimana proses dalam memperoleh jawaban akhir dari suatu persoalan dengan kemampuan siswa yang tidak sama. Sebagian siswa juga dapat mempertahankan jawaban akhir yang diperoleh berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dan juga sebagian siswa kurang mampu dalam mempertahankan jawaban akhir yang diperoleh berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya karena dengan kemampuan yang tidak sama. Ada sebagian siswa yang mampu menjelaskan kembali tentang materi yang dibahas kaitanya dengan soal yang disajikan oleh guru dan juga ada sebagian siswa yang kurang mampu menjelaskan kembali tentang materi yang dibahas kaitanya dengan soal yang disajikan oleh guru dikarenakan kemampuan siswa yang tidak sama. Ada siswa yang dapat mempresentasikan hasil pengerjaan soal dari topik atau materi yang dibahas dan ada juga yang kurang mampu dalam mempresentasikan hasil pengerjaan soal dari topik atau materi yang dibahas disebabkan oleh kemampuan siswa tidak sama.

2. Pembahasan

Pembahasan akan disesuaikan dengan rumusan masalah, penelitian yang telah ditemukan sebelumnya. Sehingga diperoleh data mengenai kemampuan berpikir analitis siswa pada pembelajaran matematika kelas 5 SD Negeri 1 Bukur. Menganalisis kemampuan *analytical thinking* siswa kelas 5 pelajaran matematika SD Negeri 1 Bukur. Kemampuan berpikir analitis adalah kemampuan berpikir siswa untuk menguraikan, memperinci, dan menganalisis informasi-informasi yang digunakan untuk memahami suatu pengetahuan dengan menggunakan akal dan pikiran yang logis, bukan berdasar perasaan atau tebakan. Untuk dapat berpikir analitis diperlukan kemampuan berpikir logis dalam mengambil kesimpulan terhadap suatu situasi. Pada indikator pertama yaitu memberikan alasan mengapa sebuah jawaban atau pendekatan terdapat suatu masalah masuk akal, yang dimasukkan ke dalam soal tes nomor 1 memperoleh skor 200 dengan presentase 100% dari 10 siswa. Berdasarkan perolehan data tes tersebut menunjukkan kemampuan berpikir analitis siswa kelas 5 di SD Negeri 01 Bukur tergolong ke dalam kategori sangat baik. Pada indikator kedua yaitu menganalisis pertanyaan-pertanyaan dan memberikan contoh yang dapat mendukung atau bertolak belakang, yang dimasukkan ke dalam soal tes nomor 2 memperoleh skor 170 dengan presentase 85% dari 10 siswa. Berdasarkan perolehan data tes tersebut menunjukkan kemampuan berpikir analitis siswa kelas 5 di Sd Negeri 1 Bukur tergolong ke dalam kategori sangat baik. Pada indikator ketiga yaitu menggunakan data yang mendukung untuk menjelaskan mengapa cara yang digunakan serta jawabannya adalah benar, yang dimasukkan ke dalam soal tes nomor 3 memperoleh skor 200 dengan presentase 100% dari 10 siswa. Berdasarkan perolehan data tes tersebut menunjukkan kemampuan berfikir analitis siswa kelas 5 di Sd Negeri 1 Bukur tergolong ke dalam kategori sangat baik. Pada indikator keempat yaitu membuat dan mengevaluasi kesimpulan atau putusan dari informasi yang sesuai, yang dimasukkan ke dalam soal tes nomor 4 memperoleh skor 162 dengan presentase 81% dari 10 siswa. Berdasarkan perolehan data tes tersebut menunjukkan kemampuan berfikir analitis siswa kelas 5 di Sd Negeri 1 Bukur tergolong ke dalam kategori sangat baik. Pada indikator kelima yaitu meramalkan kesimpulan atau putusan dari informasi yang sesuai, yang dimasukkan ke dalam soal tes nomor 5 memperoleh skor 148 dengan presentase 74% dari 10 siswa. Berdasarkan perolehan data tes tersebut menunjukkan kemampuan berfikir analitis siswa kelas 5 di Sd Negeri 1 Bukur tergolong ke dalam kategori baik. Lima indikator tersebut dapat disimpulkan masuk ke dalam kategori sangat baik. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir analitis, siswa harus dibiasakan menyelesaikan masalah yang bersifat menganalisis. (Klaudius Ware¹ dan Eli Rohaeti¹ Montaku et al, 2012) menyatakan bahwa berpikir analitis merupakan berpikir untuk mengelompokkan menjadi beberapa bagian berdasarkan alasan, tingkat korelasi, pembacaan diagram, sebuah perbedaan, fokus, prinsip, fungsi yang berkaitan dengan kondisi kehidupan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan dari data hasil tes dan observasi pada pelajaran matematika di SD Negeri 1 Bukur pada indikator pertama yaitu memberikan alasan mengapa sebuah jawaban atau pendekatan terdapat suatu masalah masuk akal mendapat presentase sebesar 100%, pada indikator kedua yaitu menganalisis pertanyaan-pertanyaan dan memberikan contoh yang dapat mendukung atau bertolak belakang mendapat presentase sebesar 85%, pada indikator ketiga yaitu menggunakan data yang mendukung untuk menjelaskan mengapa cara yang digunakan serta jawabannya adalah benar mendapat presentase sebesar 100%, pada indikator keempat yaitu membuat dan mengevaluasi kesimpulan atau putusan dari informasi yang sesuai mendapat presentase sebesar 81%, pada indikator kelima yaitu meramalkan kesimpulan atau putusan dari informasi yang sesuai mendapat presentase sebesar 74%. Presentase rata-rata yang didapatkan dari 5 indikator adalah 88%, dari hasil presentase rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan *analytical thinking* siswa kelas 5 pelajaran matematika SD Negeri 1 Bukur termasuk dalam kategori “sangat baik”.

E. Referensi

- Abadiyah, R. D. (2016). Pengaruh Budaya Organisasi, Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Pegawai Bank di Surabaya. *Jurnal Bisnis, Manajemen, & Perbankan*.
- Jaedun, A., Sutarto, S., & Ikhwanuddin, I. (2014). Model Pendidikan Karakter di SMK Melalui Program Pengembangan Diri dan Kultur Sekolah. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(2), 163-172.
- Karim, A. A. (2011). *Bank Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Marini, A. (2014). *Manajemen Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J. (2011). *Life - Span Development : Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman. (1996). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali pers.
- Setyawati, R. (2018). Peningkatan Kemampuan Analitis Transaksi Dalam Menyusun Jurnal Dengan Model Problem Basedlearning Melalui Pengamatan BTBK. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
- Sigit, P. d. (2009). *Modul Matematika SD Program Bermutu Pembelajaran Pengukuran Luas Bangun Datar dan Volume Bangun Ruang di SD*.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurlan, H. (2010). *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Nurrani, Sujiono Yuliani. 2007. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Unaenah, E., Setyadi, A. R., Sari, P. W., El-Abida, S. F., Agustina, N., Fauziah, S., & Leonardho, R. (2020). Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Matematika tentang Pengukuran Waktu, Panjang dan Berat untuk Sekolah Dasar. *EDISI*, 2(1), 192-201.
- Resi, B. B. F. (2021). Proses Matematisasi Mahasiswa Pendidikan Matematika dalam Menyelesaikan Masalah Program Linear. *JURNAL EDUKREASI*, 6(1), 1-8.